

HUBUNGAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PERSIAPAN KERJA

(The Relationship Of Industrial Work Practices And Learning Motivation To Job Preparation)

Yuka Wulandari¹, Cici Andriani*², Elida³, Dikki Dzulfikar⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: andriani.cici@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the relationship between industrial work practices and learning motivation on students' readiness to enter the world of work in class XII Bukittinggi. In this research, measurements will be taken to determine the relationship between industrial work practices and learning motivation on students' readiness to enter the world of work. This research is a type of correlation research using a quantitative approach. The population was students of class Based on the results of hypothesis testing, it can be seen that industrial work practices and learning motivation have a very good relationship with readiness to enter the world of work for XII Culinary students at SMKN 2 Bukittinggi. This can be seen based on the correlation figures, namely $R_{count} > R_{table}$ $0.825 > 0.288$. It can be seen that the relationship between the variables of industrial work practices and learning motivation and work readiness has a perfect relationship because it is between 0.810-1.000. Based on the f test, it can be seen that the Sig. for variable SMKN 02 Bukittinggi.

Keyword: *The Relationship Industrial, Work Practices*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan praktek kerja industri dan motivasi belajar terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja pada kelas XII Bukittinggi. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran untuk mengetahui Hubungan Praktek Kerja Industri dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah siswa kelas XII Kuliner SMKN 02 Bukittinggi dengan menggunakan teknik analisis data Uji analisis deskriptif, Uji normalitas, Uji linearitas, Uji multikolinieritas, Uji multivariate dan Uji keberartian korelasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa praktek kerja industri dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang sangat baik terhadap kesiapan memasuki dunia kerja bagi siswa XII Kuliner SMKN 2 Bukittinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari angka korelasi adalah $R_{hitung} > R_{tabel}$ $0,825 > 0,288$. Dapat dilihat bahwa hubungan antar variabel praktek kerja ndustri dan motivasi belajar dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang sempurna karna berada diantara 0,810-1,000. Berdasarkan uji f dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk variabel X praktek kerja industri dan motivasi belajar adalah sebesar $0,001 < 0,005$, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $50,069 > 3,13$ yang artinya praktek kerja industri dan motivasi belajar secara bersama-sama berhubungan signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII SMKN 02 Bukittinggi.

Kata kunci: Praktek Kerja Industry dan Motivasi Belajar

How to Cite: Yuka Wulandari¹, Cici Andriani², Elida³, Dikki Dzulfikar⁴. 2024. Hubungan Praktek Kerja Industri Dan Motivasi Belajar Terhadap Persiapan Kerja. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 5 (2): pp. 263-267, DOI: 10.24036/jptbt.v5i2.12961



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar dalam menjalani kehidupan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk aspek-aspek seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat dan negara (Junaedi, 2019). Pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter individu agar mampu memberikan kontribusi dalam masyarakat, dan dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja terutama di zaman revolusi saat ini. Era revolusi industri saat ini membuat persaingan di berbagai bidang menjadi meningkat, sehingga penyediaan tenaga kerja menjadi semakin sulit. Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya juga akan meningkat. Oleh karena itu, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pemerintah Indonesia menanggapi kemajuan ini yaitu dengan meningkatkan program pendidikan, salah satunya yaitu dengan adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk mempersiapkan tenaga kerja. Menurut UUSPN Nomor 20 Pasal 3 tahun 2003, SMK adalah tingkat pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja di bidang tertentu (Huda, 2020). Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa peran SMK dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan, karena belum semua orang yang lulus dari SMK dapat memenuhi persyaratan pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Hal ini dibuktikan dengan data dari Kemendikbud tahun 2020 yang menyebutkan bahwa jumlah lulusan SMK di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan 2020 terus mengalami peningkatan. Jumlah lulusan SMK pada tahun 2016 adalah sebanyak 4.222 siswa dan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 6.298 siswa, hal tersebut tentunya dapat meningkatkan jumlah pengangguran lulusan SMK jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat mengimbangi jumlah lulusan SMK (Miko *et al.*, 2021).

Berdasarkan kurikulum SMK N 2 Bukittinggi, siswa kelas XI diwajibkan menjalani prakerin di berbagai industri yang telah bekerja sama dengan sekolah. Dalam kegiatan ini, guru dan pembimbing industri memberikan pengetahuan dan keterampilan kejuruan kepada siswa, sambil juga menyertakan pemahaman tentang dunia kerja melalui bimbingan karir selama prakerin. Tujuan utama prakerin adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan khusus dan siap menghadapi dunia kerja (Ardali, 2020). Prakerin saja tidak cukup untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja. Bahwa untuk membentuk kesiapan kerja di sekolah kejuruan, tidak hanya diperlukan pengetahuan teori dan praktik, tapi juga dibutuhkan aspek mental dari dalam diri siswa, seperti motivasi siswa untuk belajar dengan optimal (Azizah, 2014). Motivasi memiliki peran penting dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah proses di mana aktivitas yang didorong memiliki tujuan yang terarah dan berkelanjutan (Suryani, 2019). Jika siswa memiliki motivasi yang baik, maka pada dasarnya mereka dapat mencapai aktivitas belajar yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan berkelanjutan. Terutama ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mempersiapkan diri untuk bekerja, hal ini akan berpengaruh pada kesiapan kerja mereka. Adanya motivasi belajar yang tinggi, terutama dalam persiapan menghadapi dunia kerja, secara positif akan memengaruhi kesiapan kerja siswa dalam mengikuti Praktik Kerja Industri. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang berkompeten dan profesional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru produktif beliau mengatakan bahwa motivasi belajar di SMK N 2 Bukittinggi masih tergolong rendah, banyak siswa yang kurang fokus dan cenderung mengabaikan pelajaran, dan banyak diantara siswa yang belum terampil saat melaksanakan praktikum walaupun telah melaksanakan praktek kerja industri. Hal ini terlihat dari obrolan dengan teman saat pelajaran berlangsung serta saat melaksanakan praktek banyak diantara siswa dan siswi yang masih bingung dan tidak mengerti akan produk yang mereka buat sehingga terkadang masih banyak yang cenderung gagal dalam membuat produknya. Hal ini diduga terjadi karena mereka sudah lama melaksanakan Prakerin serta kegiatan yang dilakukan saat melaksanakan Prakerin berbeda dengan praktikum yang dilakukan disekolah, sehingga hal itu membuat motivasi belajar siswa menurun.

Setelah melakukan wawancara dengan siswa, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menurun karena disebabkan oleh perasaan kurang relevansi antara pembelajaran di sekolah dengan dunia kerja yang dihadapi, tugas-tugas yang monoton atau tidak menarik di tempat kerja industri, kurangnya dukungan dan bimbingan dari sekolah selama praktek kerja industri, serta banyak siswa yang merasa belum siap mental untuk bekerja di industri karena tekanan yang didapat saat Prakerin, hal ini dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa setelah melaksanakan praktek kerja industri. Fenomena ini berpotensi menghambat proses pembelajaran dan pada akhirnya, mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

BAHAN DAN METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dimana peneliti menggambarkan hubungan variabel (X) dan variabel (Y) yang telah diteliti melalui data-data yang diambil dari penelitian, kemudian dianalisis dan didapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 02 Bukittinggi pada bulan Januari 2024. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XII Kuliner SMKN 02 Bukittinggi. Instrument penelitian yang digunakan yaitu berupa angket atau kuisiner yang disebar langsung kepada siswa kelas XII Kuliner SMKN 02 Bukittinggi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian instrument penelitian berupa kuisiner yang berisi pernyataan yang disebar kepada responden yaitu siswa kelas XII Kuliner SMKN 02 Bukittinggi

sebanyak 50 siswa. Untuk variabel Praktek Kerja Insutri diambil datanya dari nilai siswa, Motivasi Belajar (X2) terdiri dari 21 pernyataan yang valid, dan untuk variabel Kesiapan Kerja (Y) terdiri dari 29 pernyataan yang valid. Untuk lebih jelas hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat ada tabel di bawah ini :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal alau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Uji Prasyarat Analisis

		Motivasi belajar	Kesiapan kerja	Nilai prakerin	
N		50	50	50	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	56,50	78,92	86,6800	
	Std. Deviation	35,201	25,567	27,98359	
Most Extreme Differences	Absolute	,110	,112	,104	
	Positive	,092	,097	,104	
	Negative	-,110	-,112	-,102	
Test Statistic		,110	,112	,104	
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		,181	,157	,200 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d	Sig.	,128	,111	,178	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,119	,103	,169
		Upper Bound	,137	,119	,188

Pada tabel diatas data berdistribusi normal karna taraf signifikansi kecil dari < 0,05 yaitu 0,128 0,111 dan 0,178

b. Uji Linearitas

Tabel 2. Anova Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Nilai Prakerin	Between Groups	(Combined)	258,826	5	51,765	1,97	,101
						9	
			147,118	1	147,11	5,62	,022
						8	
			111,708	4	27,927	1,06	,384
						8	
			1150,85	44	26,156		
				4			
			1409,68	49			

Nilai sig deviation from linearity 0,384 > 0,05 berkesimpulan uji linearitas sudah terpenuhi dan Sig linearity 0,001 < 0,005 juga dapat disimpulkan bahwa uji linearitas sudah terpenuhi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Berganda

Untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,825a	,681	,667	3,095	,681	50,1	2	47	<,001

Dari tabel diatas diketahui bahwa korelasi antara variabel praktek kerja industri dan motivasi belajar dengan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja didapat nilai sig F change 0,001 < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dari ketiga variabel dan dilihat dari nilai pearson correlation yaitu dengan nilai 0,825 korelasi termasuk kedalam kategori korelasi sempurna karna berada pada rentang 0,810-1.000. Maka Ho ditolak dan Ha diterima selanjutnya angka korelasi Rhitung > Rtabel product moment pearson (0,825 > 0,288). Dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel praktek kerja industri dan motivasi belajar dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang sempurna karna berada diantara rentang 0,810 – 1,000.

b. Uji Keberartian Korelasi

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan variabel independen X terhadap variabel dependent Y. Dengan pengolahan data melalui program SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 29.0, hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Uji Keberartian Korelasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	959,389	2	479,694	50,069	<,001 ^b
	Residual	450,291	47	9,581		
	Total	1409,680	49			

Berdasarkan Uji F pada tabel diatas diperoleh nilai Sig (0,001) < 0,05 dan Fhitung > Ftabel , 50,069 > 3,13 dengan $\alpha = 0,05$ yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima, jadi variabel X1 (praktek kerja industri) dan X2 (motivasi belajar) secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y (kesiapan kerja).

Hal ini menunjukkan bahwa praktek kerja industri dan motivasi belajar dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, praktek kerja industri dan motivasi belajar sangat penting dalam mencapai kesiapan kerja yang lebih baik. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan secara teori maupun praktik, yang dapat mendukung keterampilan siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri di dunia usaha maupun industri dengan bekal yang telah diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Suryani (2018) dengan judul Pengaruh Motivasi belajar dan Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Bisnis Manajemen di Kota Solok dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh atau mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Artinya praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Bisnis Manajemen di Kota Solok.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, sesuai dengan pendapat Sardiman (2008). Hal ini juga disepakati oleh Hamalik (2009), yang mengatakan bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang membentuk kesiapan seseorang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan Yuliana (2015), yang menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 10,43%.

Praktik kerja industri dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja secara signifikan. Dengan demikian, program praktik kerja industri dan motivasi belajar yang lebih baik dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa secara signifikan. Oleh karena itu, pelaksanaan praktik kerja industri yang benar dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa praktik kerja industri dan motivasi belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja dengan koefisien korelasi $R_{hitung} 0,825 > R_{tabel} 0,288$, dan didapat $F_{hitung} > F_{tabel} 50,069 > 3,13$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa secara parsial praktek kerja industri dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja pada kelas XII Jurusan Tata Boga di SMKN 02 Bukittinggi. Dengan demikian semakin baik nilai praktik kerja industri dan motivasi belajar maka akan semakin baik kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja pada kelas XII Jurusan Tata Boga di SMKN 02 Payakumbuh

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Cici Andriani M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, E. V. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Yang Telah Mengikuti Praktek Kerja Industri Pada Siswa Kelas XIi Jurusan Tata Boga Di Smk Negeri 6 Yogyakarta Tugas Akhir Skripsi.
- Elfi Sulastri, S. P. (2021). *Jurnal Education of Batanghari*. Peningkatan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Dengan Model Pembelajaran Matematika Realistik Di Smp Negeri 3 Batanghari, 3(August 2018), 144.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172.
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 39–53. ht ANDA ACEH. Jurnal, 8.5.2019, 2003–2005.
- Alhadi, E., Z, M., & Bustan, J. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jiipst*, 1(1), 1–8.
- Ardali, A. (2020). Pengaruh Implementasi Program Prakerin. 2(1), 20–29. Hutami, N. P., Ifnaldi, I., & Sumarto, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Kegiatan Prakerin Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XIi Di Smk N 1 Rejang Lebong. In *Jurnal Literasiologi* (Vol. 8, Issue 3).
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Lalu Parjadinata1, Surati2, D. P. B. S. (2020). Pengaruh Struktur Organisasi, Kepemimpinan Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Efektivitas Pelayanan Program *One Day Service* Di Kantor Pertanahan Kota Mataram . 9(1), 13– 27.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Miko, R. B., Wijaya, O., & Diah Utami, E. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020 Analisis Data Sakernas Februari 2020 (Determinants of Unemployment of Vocational High School Graduates in Indonesia in 2020). *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, 2020(17),